MATERI KHUTBAH JUMAT

MENGENAL NABI ISA DALAM AL-QURAN

Amir Sahidin, M.Ag



[GRATIS] LANGGANAN MATERI KHUTBAH JUMAT DAN KHUTBAH ID

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

@dakwahid

@igdkwh

MATERI KHUTBAH JUMAT

MENGENAL NABI ISA DALAM AL-QURAN

Pemateri: Amir Sahidin, M.Ag

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ أُوْصِيْنِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللّٰهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ.

قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى فِيْ كِتَابِهِ الْكَرِيْمِ، بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ.

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْلَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا.

وَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِتَّقِ اللّٰهِ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah subhanahu wata'ala

Pertama, marilah kita senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah karuniakan, baik nikmat yang terlihat maupun nikmat yang tidak terlihat. Semua adalah nikmat yang harus senantiasa kita syukuri bersama, sehingga kita termasuk hamba-hamba Allah Ta'ala yang pandai bersyukur kepada-Nya.

Kedua, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, nabi agung, Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah membawa ajaran Islam dalam zaman yang penuh kezaliman menuju zaman yang penuh dengan keadilan dan keberkahan Islam.

Ketiga, di sini khatib mewasiatkan kepada diri pribadi dan kepada para jamaah sekalian, untuk senantiasa bertakwa dengan sebenar-benar takwa. Karena sebaik-baik bekal kita menuju Allah *subahanahu wa ta'ala* adalah dengan ketakwaan.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah subhanahu wa ta'ala

Salah satu rukun iman yang harus diyakini oleh umat Islam adalah keimanan kepada para rasul yang telah Allah utus di dunia. Di mana Allah Ta'ala berfirman dalam Surat Al-Baqarah: 285,

اٰمَنَ الرَّسُوْلُ بِمَآ اُنْزِلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ كُلٌّ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَمَلٰۤىِٕكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖۗ

"*Rasul* (*Muhammad*) *beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya* (*Al-Quran*) *dari Tuhannya*, *demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah*, *malaikat-malaikat-Nya*, *kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya*."

Selain firman Allah *subhanahu wata'ala* tersebut, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* juga pernah ditanya malaikat Jibril tentang keimanan, lantas Rasulullah pun menjawab sebagaimana riwayat Muslim, hadits nomor 8,

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

"(*Iman itu artinya*) *engkau beriman kepada Allah*, *para malaikat-Nya*,

kitab-kitab-Nya, *rasul-rasul-Nya*, *hari akhir*, *dan engkau beriman kepada takdir baik maupun buruk*."

Untuk itulah, keimanan kepada para rasul merupakan rukun yang harus diyakini dengan benar oleh setiap umat Islam. Salah satu rasul yang wajib untuk kita imani tersebut adalah Nabi Isa al-Masih '*alaihissalam*.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah subhanahu wata'ala

Bahwa penyebutan nama berupa Nabi Isa, Yesus, Yeshua, Isha, Yesu, dan lain sebagainya merupakan penyebutan atas hakikat seseorang yang sama, yaitu Nabi Isa al-Masih '*alaihissalam* itu sendiri. Namun demikian, yang menjadi pertanyaan adalah: Kabar mana yang harus kita ambil dan imani sebagai rukun iman, sehingga kita terhindar dari kesesatan dalam memahami Nabi Isa '*alaihissalam*?

Jawaban pertanyaan tersebut sangat jelas, bahwa kabar yang harus diambil dan diimani adalah kabar yang disebutkan dalam Al-Quran, karena kabar tersebut terkait langsung dengan keimanan kita kepada Allah dan malaikat-Nya sebagai penyampai wahyu dari-Nya.

Untuk itu, pada kesempatan khutbah yang mulia ini, khatib akan menyebutkan empat poin penting terkait hakikat Nabi Isa '*alaihissalam* berdasarkan Al-Quran.

Nabi Isa Al-Masih 'Alaihissalam Adalah Makhluk Ciptaan Allah

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Nabi Isa al-Masih '*alaihissalam* adalah hamba Allah yang dilahirkan oleh seorang wanita salihah bernama Maryam tanpa adanya seorang suami. Di mana Allah memerintahkan malaikat Jibril untuk meniupkan ruh kepada rahim Maryam binti Imran dan mengabarkan kepadanya bahwa ia akan memiliki seorang anak laki-laki.

Allah Ta'ala berfirman dalam Surat Al-Maidah: 75,

مَا الْمَسِيْحُ ابْنُ مَرْيَمَ اِلَّا رَسُوْلٌ ۚ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ ۗ وَاُمُّهٗ صِدِّيْقَةٌ ۗ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ ۗ

اُنْظُرْ كَيْفَ نُبَيِّنُ لَهُمُ الْاٰيٰتِ ثُمَّ انْظُرْ اَنّٰى يُؤْفَكُوْنَ

"*Al-Masih putra Maryam hanyalah seorang Rasul. Sebelumnya pun sudah berlalu beberapa rasul. Dan ibunya seorang yang berpegang teguh pada kebenaran. Keduanya biasa memakan makanan. Perhatikanlah bagaimana Kami menjelaskan ayat-ayat* (*tanda-tanda kekuasaan*) *kepada mereka* (*Ahli Kitab*), *kemudian perhatikanlah bagaimana mereka dipalingkan* (*oleh keinginan mereka*)."

Terkait ayat tersebut, terdapat fakta jelas bahwa Nabi Isa merupakan makhluk ciptaan Allah, manusia biasa yang juga membutuhkan makanan untuk menyambung kehidupan.

Hal ini adalah bantahan bagi mereka yang menganggap bahwa Nabi Isa adalah Tuhan, karena Tuhan tidak membutuhkan makanan. Selain itu, ayat ini juga menegaskan bahwa Allah telah memuliakan Nabi Isa dengan mengangkatnya sebagai salah satu dari para rasul utusan-Nya.

Nabi Isa Al-Masih 'Alaihissalam Lahir dari Rahim Manusia

Nabi Isa al-Masih '*alaihissalam* lahir layaknya manusia biasa, yaitu ia lahir ketika telah sempurna masa kehamilan. Al-Quran menceritakan bagaimana proses kelahiran Nabi Isa '*alaihissalam* dalam Surat Maryam: 22—23,

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهٖ مَكَانًا قَصِيًّا. فَاَجَآءَهَا الْمَخَاضُ اِلٰى جِذْعِ النَّخْلَةِ ۚ قَالَتْ يٰلَيْتَنِيْ مِتُّ قَبْلَ هٰذَا وَكُنْتُ نَسْيًا مَّنْسِيًّا

"*Maka dia* (*Maryam*) *mengandung*, *lalu dia mengasingkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. Kemudian rasa sakit akan melahirkan memaksanya* (*bersandar*) *pada pangkal pohon kurma*, *dia* (*Maryam*) *berkata*, '*Wahai*, *betapa* (*baiknya*) *aku mati sebelum ini*, *dan aku menjadi seorang yang tidak diperhatikan dan dilupakan*.'"

Dalam ayat tersebut, sakit yang dirasakan oleh ibunda Maryam ketika hendak melahirkan Nabi Isa '*alaihissalam* adalah bukti nyata bahwa Nabi Isa tumbuh dalam rahim dan terlahir melalui proses yang sama selayak manusia pada umumnya.

Namun demikian, setelah kejadian tersebut, ibunda Maryam dan anaknya (Isa) terus dicemooh dan dituduh berzina oleh kaumnya, sehingga Allah berikan mukjizat kepada Nabi Isa untuk berbicara sebagai bantahan atas fitnah yang dituduhkan pada ibunya.

Allah mengabarkan kisah tersebut dalam Surat Maryam: 30—33,

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا. وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا. وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا. وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا

"*Dia* (*Isa*) *berkata*, '*Sesungguhnya aku hamba Allah*, *Dia memberiku Kitab* (*Injil*) *dan Dia menjadikan aku seorang Nabi. Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada*, *dan Dia memerintahkan kepadaku* (*melaksanakan*) *shalat dan* (*menunaikan*) *zakat selama aku hidup*; *dan berbakti kepada ibuku*, *dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku*, *pada hari kelahiranku*, *pada hari wafatku*, *dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali*.'"

Nabi Isa 'Alaihissalam Nabi dan Rasul Allah

Setelah mengetahui hakikat Nabi Isa '*alaihissalam* dan kelahirannya, maka pertanyaan berikutnya adalah untuk apa Nabi Isa diutus Allah? Jawabnya jelas bahwa Nabi Isa Allah utus untuk berdakwah menyeru kepada Allah dan mengabarkan akan adanya nabi sekaligus rasul berikutnya yang diutus untuk seluruh alam semesta.

Terkait dakwahnya ini, Allah Ta'ala berfirman dalam Surat Ali Imran: 50,

وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرٰىةِ وَلِاُحِلَّ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِيْ حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُمْ بِاٰيَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ ۖ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوْنِ

"(*Aku diutus untuk*) *membenarkan Taurat yang* (*diturunkan*) *sebelumku dan untuk menghalalkan bagi kamu sebagian perkara yang telah diharamkan untukmu. Aku datang kepadamu dengan membawa tanda* (*mukjizat*)

dari Rabbmu. Oleh karena itu, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku."

Adapun terkait dengan berita akan adanya nabi sekaligus rasul setelahnya, Nabi Isa '*alaihissalam* mengabarkan sebagaimana dalam Surat Ash-Shaff: 6,

وَاِذْ قَالَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ يٰبَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اِنِّيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ مُّصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرٰىةِ وَمُبَشِّرًاۢ بِرَسُوْلٍ يَّأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِى اسْمُهٗٓ اَحْمَدُ ۗ فَلَمَّا جَاۤءَهُمْ بِالْبَيِّنٰتِ قَالُوْا هٰذَا سِحْرٌ مُّبِيْنٌ

"*Dan* (*ingatlah*) *ketika Isa putra Maryam berkata*, '*Wahai Bani Israil*! *Sesungguhnya aku utusan Allah kepadamu*, *yang membenarkan kitab* (*yang turun*) *sebelumku*, *yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan seorang Rasul yang akan datang setelahku*, *yang namanya Ahmad* (*Muhammad*).' *Namun ketika Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata*, *mereka berkata*, '*Ini adalah sihir yang nyata*.'"

Keempat: Kenaikan Nabi Isa 'Alaihissalam ke Langit

Setelah Allah menetapkan Isa '*alaihissalam* sebagai Nabi dan Utusan-Nya, Nabi Isa mendapatkan tekanan dan permusuhan yang cukup berat dalam mendakwahkan tauhid. Mulai dari fitnah, hinaan dan caci maki, hingga pengejaran, ancaman pembunuhan, dan ancaman penyaliban.

Allah pun menyelamatkan beliau dengan mengangkatnya ke langit dan menyerupakan wajah salah seorang dengan wajah Nabi Isa '*alaihissalam*.

Sehingga, orang-orang Yahudi mengira bahwa orang yang mereka bunuh dan mereka salib tersebut adalah Nabi Isa '*alaihissalam*. Terkait hal ini, Allah berfirman dalam Surat an-Nisa': 157—158,

وَّقَوْلِهِمْ اِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيْحَ عِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُوْلَ اللّٰهِۚ وَمَا قَتَلُوْهُ وَمَا صَلَبُوْهُ وَلٰكِنْ شُبِّهَ لَهُمْۗ وَاِنَّ الَّذِيْنَ اخْتَلَفُوْا فِيْهِ لَفِيْ شَكٍّ مِّنْهُۗ مَا لَهُمْ بِهٖ مِنْ عِلْمٍ اِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّۚ وَمَا قَتَلُوْهُ يَقِيْنًاۢ ۛ بَلْ رَّفَعَهُ اللّٰهُ اِلَيْهِۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا

"Dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, 'Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah,' padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya. Tetapi Allah telah mengangkat Isa ke hadirat-Nya. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana."

Kaum muslimin yang dirahmati Allah subhanahu wata'ala

Itulah pokok pemahaman yang harus kita yakini dan imani dengan sepenuhnya. Karena hal ini merupakan bagian penting dari rukun iman, yakni iman kepada para rasul utusan Allah.

Kita hanya meyakini kebenaran yang disampaikan oleh Allah dan Rasul-Nya dan menolak serta mengingkirkan setiap pemahaman yang menyelisihinya.

Kaum muslimin yang dirahmati Allah subhanahu wata'ala

Demikianlah khutbah Jumat tentang mengenal Nabi Isa *'alaihissalam* dalam al-Quran.

Semoga Allah senantiasa menjaga pemahaman kita dari segala bentuk penyimpangan keyakinan dan memupuk keimanan kita bersama sehingga kita termasuk orang-orang yang beriman dengan sebenar-benar iman, aamiin ya Rabb.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوْهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ.

أَمَّا بَعْدُ؛

فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ أُوْصِيْنِي نَفْسِيْ وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللّٰهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ.

قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى فِيْ كِتَابِهِ الْكَرِيْمِ، بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ.

إِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيمًا.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدَّعَوَاتِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِيْنَا وَارْحَمْهُمْ كَمَا رَبَّوْنَا صِغَارًا.

اَللّٰهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا.

اَللّٰهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِيْنَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّيْنِ.

اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالسُّيُوْفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

اَللّٰهُمَّ أَصْلِحْ أَحْوَالَ الْمُسْلِمِيْنَ حُكَّامًا وَمَحْكُوْمِيْنَ، يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ، اَللّٰهُمَّ اشْفِ مَرْضَانَا

وَمَرْضَاهُمْ، وَفُكَّ أَسْرَانَا وَأَسْرَاهُمْ، وَاغْفِرْ لِمَوْتَانَا وَمَوْتَاهُمْ، وَأَلِّفْ بَيْنَ قُلُوْبِهِمْ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. وَاذْكُرُوْا اللهَ الْعَظِيْمَ الْجَلِيْلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.